

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah terus berupaya guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia agar setiap orang dapat menikmati pendidikan yang layak. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan Negara”

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang teratur, sistematis direncanakan, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses belajar mengajar, di antara faktor tersebut adalah guru. Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pendidikan prasekolah pada jenjang pendidikan formal, peserta didik pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, guru mempunyai banyak peran, baik di dalam maupun di luar tugas, dalam bentuk pelayan.

Pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas III, memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman awal siswa terhadap fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Salah satu materi yang diajarkan adalah mengenai keadaan cuaca, yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Proses pembelajaran IPA sering kali masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pencapaian hasil belajar siswa yang belum optimal. Hal ini

dapat dilihat dari rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, khususnya pada materi keadaan cuaca, yang di tandai dengan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perubahan cuaca, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi cuaca, serta mengaitkan fenomena cuaca dengan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo, model pembelajaran yang digunakan oleh guru Robby masih didominasi pendekatan konvensional berupa ceramah dan penugasan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan rasa ingin tahu siswa kurang berkembang, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar, ditunjukkan oleh nilai rata-rata ulangan harian yang masih berada di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami perubahan setelah melakukan proses pembelajaran, dengan adanya hasil belajar dapat mengukur kemampuan seseorang. Maka sebagai pendidik harus merancang strategi pembelajaran supaya dapat menarik perhatian peserta didik fokus kepada pendidik.

Permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan keaktifan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri oleh siswa melalui serangkaian kegiatan ilmiah, seperti mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik Kesimpulan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan informasi pada saat observasi dan wawancara langsung ke sekolah dari wali kelas III UPT SDN 104215, nilai yang diperoleh siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas III belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu 75. Hasil belajar siswa UPT SDN 104215 Sudirejo.

Tabel 1 1. Daftar nilai kelas III

KKTP	KELAS	TUNTAS	%	TIDAK TUNTAS	%	JUMLAH
75	III-A	10	37,03%	17	62,96	27
	III-B	9	36%	16	64	24

Sumber data : Guru robby dan panus wali kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD negeri 104215 sudirejo pada mata Pelajaran IPAS kelas III B hampir setengah belum tuntas dengan nilai KKTP dari pada kelas III A sudah mulai mendekati nilai KKTP.

Dengan jumlah siswa masih banyak belum tuntas dengan nilai KKTP disebabkan oleh faktor guru dan siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, guru umumnya masih menggunakan penjelasan dari buku panduan dan belum menggunakan model inkuiri terbimbing dan hanya membuat proyek dari materi mata Pelajaran IPAS tersebut contohnya melihat tumbuh-tumbuhan dan berkembang. Kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa sulit menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu siswa masih banyak yang saling berbincang sesama teman saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak merespon guru yang sedang memberikan penjelasan materi.

Model pembelajaran inkuiri juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan proses sains, seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, menafsirkan data, dan mengkomunikasikan hasil temuan. Selain itu, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh siti nurjanah (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi keadaan

cuaca. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri, dibandingkan dengan sebelum penerapan model tersebut.

Lebih lanjut, model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Melalui kegiatan inkuiri, siswa diajak untuk bekerja sama kelompok, berdiskusi saling bertukar pendapat, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini dapat membentuk sikap sosial yang positif, seperti Kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga dilatih untuk melakukan percobaan sederhana yang berkaitan dengan materi keadaan cuaca, seperti mengamati perubahan suhu, kelembaban, dan curah hujan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam melakukan eksperimen.

Berdasarkan, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap proses inkuiri. Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menyediakan media dan alat peraga dan relevan, serta memberikan bimbingan dan arahan yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Selain itu, guru juga perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa telah berkembang melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi keadaan cuaca dipengaruhi penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar hadir sebagai solusi yang mampu meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penerapan model ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar IPAS siswa, khususnya pada materi keadaan cuaca, sekaligus mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar IPAS siswa rendah atau belum mencapai nilai kriteria ketuntasan tahun Pelajaran (KKTP)
2. Model pembelajaran inovatif seperti inkuiri (inquiry terbimbing) yang mendorong siswa berpikir kritis dan menemukan sendiri konsep belum banyak diterapkan di kelas III sekolah dasar.
3. Sulitnya siswa memahami konsep pelajaran IPAS, kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran dengan terhadap siswa di kelas III.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pada “Pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III materi keadaan cuaca kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo”

1.4 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi keadaan cuaca tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar UPT SDN 104215 Sudirejo TP 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi keadaan cuaca dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar UPT SDN 104215 Sudirejo TP 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III paa materi keadaan cuaca UPT SDN 104215 TP 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi keadaan cuaca kelas tanpa diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi keadaan cuaca setelah kelas diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi keadaan cuaca.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di buat maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- 1) Menambahkan referensi dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.
- 2) Memberikan pengaruh bagi pengembangan teori pembelajaran yang inovatif dan kontekstual disekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa : membantu meningkatkan pemahaman konsep IPAS, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru : memberikan alternatif model dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan IPAS, khususnya materi keadaan cuaca.
- 3) Bagi sekolah : menjadi masukan dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode dan media yang lebih variatif.

- 4) Bagi penelitian : menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri dan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS.

